

**PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP
KARAKTER MANDIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 GOWA**

Syahrani Ramadani¹, Muhajir², Herdianty³

^{1,2}PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

³SOSIOLOGI FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

syahrniramadani0711@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of implementing the PjBL Model on students' independent character in Pancasila Education. The method used was an experiment with a quasi-experimental design. This study employed a Non-Equivalent Control Group Design. This study was conducted at SMA Negeri 2 Gowa, located on Jl Pendidikan, Kalebajeng, Bajeng District, Gowa Regency, South Sulawesi. The sample used in this study was grade XI.11 (25 students) as the experimental group and grade XI. 10 (26 students) as the control group. The data collection technique in this study used a questionnaire as the primary instrument and observation as a supporting instrument. Data were analyzed using descriptive statistics and the Mann-Whitney U Test. The results showed that the Project-Based Learning (PjBL) model significantly impacted students' independent character in Pancasila Education at SMA Negeri 2 Gowa. This was demonstrated by the results of the hypothesis test using the Mann-Whitney U Test, which obtained a significance value of $p < 0.001$, thus rejecting H_0 and accepting H_a .

Keywords: *Project-Based Learning (PjBL), Independent Character, Pancasila Education, Quasi-Experimental Design.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan Model PjBL terhadap karakter mandiri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis quasi eksperimental design. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Non-Equivalent Control Group Design. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Gowa yang berlokasi di Jl Pendidikan, Kalebajeng, Kec. Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI. 11 (25 siswa) sebagai kelompok dan kelas XI. 10 (26 siswa) sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama dan observasi sebagai instrumen pendukung. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *Mann-Whitney U Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap karakter mandiri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 2 Gowa. Hal ini

dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan Mann-Whitney U Test yang memperoleh nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Project Based Learning (PjBL), Karakter Mandiri, Pendidikan Pancasila, Quasi Eksperimental Design.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun, implementasi pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Keberhasilan pembelajaran masih sering diukur berdasarkan aspek kognitif semata, sementara pengembangan karakter peserta didik belum memperoleh perhatian yang optimal. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif, sehingga kesempatan untuk

mengembangkan karakter, kreativitas, dan kemandirian menjadi terbatas (Hannum & Arifin, 2023).

Karakter mandiri merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Karakter ini ditunjukkan melalui kemampuan mengambil inisiatif, bertanggung jawab, percaya pada kemampuan diri sendiri, serta mampu menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain (Rachmayani, 2014). Menurut Murni dan Khotimah (2013), karakter mandiri tercermin melalui sikap tanggung jawab, rasa percaya diri, ketidaktergantungan terhadap orang lain, serta kemauan untuk terus belajar secara aktif. Oleh karena itu, penguatan karakter mandiri perlu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan Pancasila memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena berfungsi sebagai wahana

penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap, moral, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Nurgiansah, 2021). Dengan demikian, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif sehingga nilai-nilai karakter dapat berkembang melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 2 Gowa diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga aktivitas belajar siswa belum optimal. Sebagian siswa masih bergantung pada arahan guru dalam menyelesaikan tugas, kurang berinisiatif mencari sumber belajar secara mandiri, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum mampu mengelola tanggung jawab belajar secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakter

mandiri siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah **Project Based Learning (PjBL)**. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan penyelesaian proyek yang menuntut siswa merencanakan, melaksanakan, mengelola waktu, bekerja sama, serta mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya. Menurut Yulia Adytia Putri (2022), Project Based Learning mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar karena siswa terlibat secara langsung dalam penyelesaian masalah nyata. Selain itu, Azzahra dan Arsih (2023) menjelaskan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta karakter peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Yulianti dan Lestari (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar kontekstual yang

mendorong siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan mandiri dalam proses belajar.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar maupun keterampilan berpikir peserta didik, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model Project Based Learning terhadap karakter mandiri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang SMA masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh penerapan Project Based Learning terhadap karakter mandiri siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Project Based Learning terhadap karakter mandiri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas XI di SMA Negeri 2 Gowa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian mengenai model pembelajaran inovatif berbasis karakter serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian

ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan karakter mandiri peserta didik, sekaligus menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, jenis Quasi Experimental Design. Desain yang diterapkan adalah Non Equivalent Control Group Design. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yakni kelas XI. 11 (eksperimen, n=25) dan kelas XI. 10 (kontrol, n=26) yang dipilih melalui teknik purposive sampling.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran project based learning, sedangkan variabel terikatnya adalah karakter mandiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama dan observasi sebagai instrumen pendukung. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *Mann-Whitney U Test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gowa dengan melibatkan 51 responden yang terbagi menjadi kelas eksperimen (25 siswa) dan kelas kontrol (26 siswa). Kelas eksperimen memperoleh perlakuan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Data karakter mandiri diperoleh melalui angket sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan serta didukung oleh lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor post-test karakter mandiri siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi (64.08) dibandingkan kelas kontrol (56.73). Hasil uji hipotesis menggunakan Mann-Whitney U Test memperoleh nilai signifikansi $p < 0.001$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Project Based Learning* terhadap karakter mandiri siswa. Selain itu, nilai Rank-Biserial

Correlation sebesar 0,760 mengindikasikan bahwa pengaruh model PjBL berada pada kategori kuat.

Efektivitas penerapan model PjBL juga diperkuat melalui hasil uji N-Gain. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,37 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,08 dengan kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan karakter mandiri siswa yang belajar menggunakan model PjBL lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Tabel 1 Hasil Uji N-Gain

Kelas	Rata-rata N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,37	Sedang
Kontrol	0,08	Rendah

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, seluruh tahapan model *Project Based Learning* dapat terlaksana dengan sangat baik, dengan rata-rata keterlaksanaan sebesar 90,83%. Hal ini menunjukkan bahwa sintaks PjBL telah diterapkan sesuai prosedur, mulai dari pemberian pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan dan

monitoring proyek, presentasi hasil, hingga evaluasi pembelajaran.

Penerapan setiap tahapan Project Based Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan merancang proyek, berdiskusi, menyelesaikan permasalahan, serta mempresentasikan hasil proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi, tetapi juga belajar mengelola tugas secara mandiri. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja di depan kelas. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Analisis terhadap indikator karakter mandiri menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada indikator percaya diri (N-Gain 0,48), diikuti oleh inisiatif (0,39), ketidaktergantungan pada orang lain

(0,35), dan tanggung jawab serta disiplin (0,22). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih cepat mengembangkan kepercayaan diri dan inisiatif siswa melalui aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan presentasi proyek, sedangkan pembentukan tanggung jawab dan disiplin memerlukan proses pembiasaan yang lebih berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan kemandirian peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selama pelaksanaan proyek, siswa dituntut untuk merencanakan kegiatan, menyusun jadwal, bekerja sama, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta mempresentasikan hasil proyek. Rangkaian aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan inisiatif, rasa percaya diri, tanggung jawab, serta mengurangi ketergantungan terhadap guru maupun teman. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan Project Based Learning

berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter mandiri peserta didik.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa model Project Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya dalam mendukung penguatan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar, sedangkan peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, penerapan Project Based Learning tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Pancasila dalam membentuk peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, durasi

perlakuan relatif singkat (sekitar empat minggu) sehingga belum memadai untuk mengukur perubahan karakter mandiri jangka panjang. Kedua, karakter mandiri diukur melalui angket persepsi diri (self-report) yang berpotensi menimbulkan bias, dan validitas instrumen baru diuji melalui expert judgment tanpa uji validitas konstruk empiris. Ketiga, penelitian tidak melakukan pengukuran retensi setelah perlakuan berakhir. Keempat, faktor eksternal seperti bimbingan orang tua dan pengaruh teman sebaya tidak dikendalikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Daniel (2016) yang menyatakan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam merencanakan aktivitas belajar dan melaksanakan proyek secara kolaboratif. Melalui proses tersebut, peserta didik dilatih untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hal yang sama juga, pendapat Thomas dalam Putri (2023) juga menjelaskan bahwa Project Based Learning dirancang untuk melibatkan

peserta didik dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, penyelidikan, dan kegiatan belajar mandiri. Dalam penelitian ini, peserta didik pada kelas eksperimen dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan proyek, penyusunan jadwal kegiatan, pelaksanaan proyek, hingga presentasi hasil proyek. Kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih peserta didik untuk memiliki sikap mandiri, percaya diri, disiplin, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian terdahulu mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan penggunaan metode wawancara dan observasi, sehingga hasilnya memberikan deskripsi mengenai peningkatan kemandirian belajar siswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen yang melibatkan dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta menerapkan pre-test dan post-test untuk menganalisis perubahan secara statistik.

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memiliki hubungan dengan pembentukan karakter mandiri peserta didik. Pada tahap pemberian pertanyaan mendasar, peserta didik dilatih untuk memiliki inisiatif dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya pada tahap perencanaan dan penyusunan jadwal proyek, peserta didik belajar mengatur kegiatan dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah disepakati. Pada tahap pelaksanaan proyek, peserta didik dilatih untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok sehingga mampu mengurangi ketergantungan terhadap orang lain. Kemudian pada tahap presentasi dan evaluasi proyek, peserta didik dilatih untuk percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap karakter mandiri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas

XI di SMA Negeri 2 Gowa. Hasil uji Mann-Whitney U Test menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan karakter mandiri yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Efektivitas penerapan PjBL juga ditunjukkan oleh nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,37 (kategori sedang), yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,08 (kategori rendah). Temuan ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan karakter mandiri siswa, terutama pada aspek percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan belajar secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hannum, Farida, and M Fairuz Arifin. (2023). "Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Peserta Didik" 12 (2).
<https://doi.org/10.20961/inkuiri.v12i2.73541>.
- Rachmayani, Dewi. (2014). "Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa." *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)* 2 (1).
- Murni, Etika Nomita, and Rita P Khotimah. (2013). "Optimalisasi Strategi Pembelajaran Siklus Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Matematika." In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Surakarta*, 15:82–88.
- Nurgiansah, T Heru. (2021). "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9 (1): 33–41.
- Yulia Adytia Putri, Zulyusri. (2022). "Meta-Analisis Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Biologi" 4:84–94.
- Azzahra, Utami, and Arsih. (2023). "Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta

Didik Pada
Pembelajaran Biologi.”
*Journal of Science
Education and Practice*
03 (1): 49–60.

Yulianti, Yanti, and Lestari. (2022).
“Penerapan Model
Pembelajaran Radec
Terhadap Peningkatan
Kemampuan Berpikir
Kritis Siswa” 8 (1): 47–
56.